

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGHITUNG VOLUME KUBUS DAN BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD)

Gunawan

SD Negeri Duta Pakuan Kecamatan Bogor Timur
gunsg667@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana terjadi nya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok di kelas VIA SD Negeri Duta Pakuan Kota Bogor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIA SD Negeri Duta Pakuan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD). Pada saat pra siklus ketuntasan belajar sebesar 45,16% . Pada saat pembelajaran dirubah dengan menerapkan Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) maka nilai peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 61,29% dan pada siklus 2 mencapai 87,10%

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena itu peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) disosialisasikan dan digunakan dalam pembelajaran Metamatika di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *pembelajaran kooperatif, matematika, student team achievment division (STAD)*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi kebutuhan yang mutlak dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan memiliki andil besar dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Demikian pula dalam Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan Pendidikan nasional sebagai berikut:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan peserta didik kurang aktif selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, serta menghafal informasi yang diperoleh dari gurunya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti ini berdampak kurang terjadinya saling interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, juga antara peserta didik dengan guru. Jika keadaan ini berlangsung secara terus menerus maka dapat dipastikan kualitas dan hasil pembelajaran menjadi rendah. Hal ini sangat disayangkan karena proses belajar mengajar sesungguhnya diartikan sebagai serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang saling menyenangkan.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang menyenangkan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Proses interaksi dalam proses belajar mengajar sesungguhnya mempunyai arti yang lebih luas tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan peserta didik saja serta penyampaian materi pelajaran, tetapi berupa interaksi yang edukatif dengan menanamkan sikap percaya diri, menghargai proses pembelajaran dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab kualitas hasil belajar yang rendah adalah ketidakmampuan guru dalam menganalisis bahan ajar dan penerapan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi ajar.

Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan evaluasi diakhir proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika materi menghitung volume kubus dan balok di kelas VI A SDN duta pakuan setelah peneliti memeriksa, mengolah dan menganalisis nilai dari 31 peserta didik ternyata hanya 14 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 45,16 % sedangkan 17 peserta didik atau sekitar 54,84 % masih di bawah KKM yang

diharapkan yaitu 65 dan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57,74 Hal ini disebabkan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Dari data tersebut maka terlihat jelas bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok. Sehingga diperlukan untuk merubah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division). Pertimbangan pemilihan model STAD karena model pembelajaran ini menitikberatkan pada proses pembelajaran interaktif antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas - tugas belajar secara bersama - sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Izzaty, dkk (2008: 116 – 117) bahwa karakteristik peserta didik kelas tinggi sekolah dasar, gemar membentuk kelompok sebaya dan mempunyai rasa ingin mengetahui serta ingin belajar.

Dengan model STAD (Student Team Achievement Division) diharapkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat yang akan berdampak pada hasil belajar.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik dikenai kuis tentang

materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

a) Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, peserta didik bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b) Menetapkan peserta didik dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar peserta didik untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu peserta didik dari kelompok atas, satu peserta didik dari kelompok bawah dan dua peserta didik dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti peserta didik dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c) Tes dan Kuis

Peserta didik diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. peserta didik harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d) Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki peserta didik, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya, Ernest R Hilgard (1948) mendefinisikan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, Dahar (1988:25-26). Sedangkan menurut Gagne (1984), belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar itu sendiri terdiri dari berbagai tipe yaitu:

- a) Menghafal dalam pelajaran dengan sedikit tanpa memahami artinya, misalnya rumus-rumus matematika,
- b) Memperoleh pengertian-pengertian yang sederhana, seperti kenyataan empat ditambah lima semuanya berjumlah sembilan,
- c) Menemukan dan memahami hubungan yang menghendaki respon-respon logis dan benar-benar psikologis.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar, secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian belajar dapat dirumuskan sebagai berikut "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

2. Hasil Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat pula berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Benjamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romizoswki (1982) menyebutkan skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Gagne (1989) mengelompokkan kemampuan-kemampuan peserta didik

sebagai hasil belajar dalam 5 (lima) kelompok yaitu:

- a) Keterampilan Intelektual (intelektual skills)
- b) Kemampuan mengenal, memahami, dan menggunakan suatu konsep masalah
- c) Strategi Kognitif (attitudes)
- d) Kemampuan memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian belajar, mengingat, dan berfikir
- e) Informasi Verbal (verbal skills)

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Matematika juga dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual. Sedangkan istilah matematika menurut Andi Hakim Nasution (1982:12) berasal dari Bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari, kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, pengetahuan, atau intelegensia BSNP (2006).

Ciri utama matematika adalah penalaran atau pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum), kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mengenai logika dan problem-problem numerik serta perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Salah satu ciri pengajaran matematika yang disebutkan oleh Kramer Klas (1978) adalah bahwa untuk menimbulkan minat belajar matematika, program pengajaran harus kaya dengan teknik-teknik motivasi. Selain itu,

dalam pembelajaran bidang studi matematika sekolah dasar, guru juga harus memperhatikan obyek belajar (peserta didik) hubungannya dengan tahap pertumbuhan kecerdasannya (Gagne). Dalam analisis hirarkhis setiap obyek belajar, periode perkembangan anak usia sekolah dasar adalah periode operasional konkrit (7/8 hingga 11/12 tahun). Ciri utama kecakapan berpikir periode ini adalah munculnya kecakapan untuk berpikir logis namun masih membutuhkan adanya referensi benda-benda konkrit. Operasional mentalnya sudah sangat tidak bergantung lagi pada subyektifitas (intuisi) dan keegoannya, melainkan sudah mulai tunduk dengan hukum-hukum logis.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik melalui penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis.

Tempat penelitian pembelajaran berlokasi di SD Negeri DUTA PAKUAN Kota Bogor. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIA SD Negeri DUTA PAKUAN dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Ketika guru mengajar tentang menghitung volume kubus dan balok nilai rata-rata yang dicapai 56,45 sedangkan KKM yang ditentukan 65. Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 14 orang atau 45,16%, dan yang belum mendapat nilai sama atau dibawah KKM 17 orang atau 54,84%. Padahal materi menghitung kubus dan balok dirasakan oleh guru cukup sederhana, jika kondisi pembelajaran ini tidak dapat diatasi maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini di laksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 sebab materi menghitung volume kubus dan balok di kelas VIA pada semester 1 dilaksanakan pada bulan Oktober.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari

target yang akan dicapai. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran mengenai matematika, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran STAD, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

1. Merencanakan perbaikan mata pelajaran matematika
2. Melaksanakan perbaikan pembelajaran
3. Mengadakan observasi proses pembelajaran
4. Refleksi dan diskusi hasil observasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

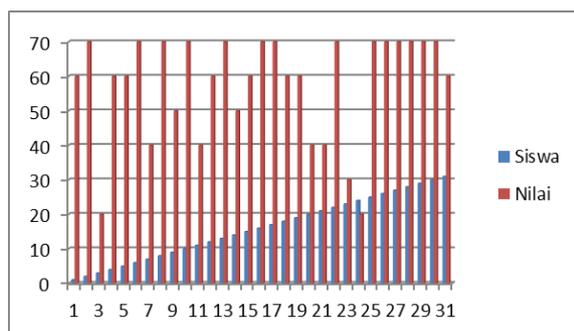
Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal (pra siklus) di kelas VIA untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika menghitung volume kubus dan balok. Nilai tes awal (pra siklus) dijadikan bahan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIA SDN DUTA PAKUAN setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division. Sehingga akan tergambarakan hasilnya pada tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2 setelah mengumpulkan dan mengolah data. Berikut ini adalah nilai hasil akhir tes pada setiap pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika selama dua siklus.

Tabel 1 Hasil Nilai Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Gunawan	65	60		√
2	Adrian Prasetya	65	70	√	
3	Aria Maulana Fikri	65	20		√
4	Barkah Alawiyah	65	60		√
5	Deri Gunawan	65	60		√
6	Diah Ayu Syifa	65	70	√	
7	Dwi Kurniawan Saputro	65	40		√
8	Fani Suryani	65	70	√	
9	Ipa Yulipa	65	50		√
10	Keyko Eisyah Keyzumi	65	70	√	
11	Muhamad Rian Anggraeni	65	40		√
12	Masyithah Ash Shabuuru	65	60		√
13	Mohamad Fathul Hilal	65	70	√	
14	Muhammad Ikhsan Apriansyah	65	50		√
15	Muhammad Syahrul	65	60		√
16	Muhammad Nurhafid	65	70	√	

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
17	Mohammad Zakaria Ansor	65	70	√	
18	Najwa Julianti Syarifah	65	60		√
19	Oktaviyani Iwanda Putri	65	60		√
20	Putri Aulia	65	40		√
21	Putrie Maharanie	65	40		√
22	Ramadani	65	70	√	
23	Ramdani	65	30		√
24	Resti Lestiyana	65	20		√
25	Riska Mutiara	65	70	√	
26	Sarra Salsabilla	65	70	√	
27	Siti Lestari	65	70	√	
28	Siti Noerhayati	65	70	√	
29	Siti Nurhayati	65	70	√	
30	Siti Nurvilah	65	70	√	
31	Siti Sarah	65	60		√
Jumlah Nilai			1790	14	17
Rata-rata			57,74		
Nilai Terendah			20		
Nilai Tertinggi			70		

Jika di gambarkan dalam grafik data hasil belajar pra siklus seperti pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Data Hasil Nilai Pra Siklus

Dari data di atas diketahui hasil rata-rata nilai matematika kelas VIA pelajaran matematika (pra siklus) yang dilaksanakan masih jauh dari yang diharapkan peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 57,74 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20 atau yang sudah memenuhi KKM sebanyak 14 Orang yaitu 45,16%, sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 17 orang atau sekitar 54,84%. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian yang dilaksanakan dalam dua tahap perbaikan pembelajaran. Dari hasil identifikasi masalah diketahui penggunaan metode belajar masih kurang, guru terlalu mendominasi kelas.

Tindakan Siklus I

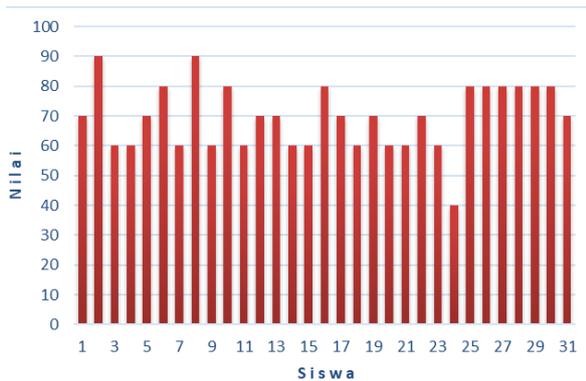
Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Untuk mengetahui besaran hasil

belajar peserta didik, maka pada akhir siklus 1 dilakukan tes dalam hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Nilai Siklus I

No	Nama	KKM	Siklus I	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Gunawan	65	70	√	
2	Adrian Prasetya	65	90	√	
3	Aria Maulana Fikri	65	60		√
4	Barkah Alawiyah	65	60		√
5	Deri Gunawan	65	70	√	
6	Diah Ayu Syifa	65	80	√	
7	Dwi Kurniawan Saputro	65	60		√
8	Fani Suryani	65	90	√	
9	Ipa Yulipa	65	60		√
10	Keyko Eisyza Keyzumi	65	80	√	
11	Muhamad Rian Anggraeni	65	60		√
12	Masyithah Ash Shabuuru	65	70	√	
13	Mohamad Fathul Hilal	65	70	√	
14	Muhammad Ikhsan Apriansyah	65	60		√
15	Muhammad Syahrul	65	60		√
16	Muhammad Nurhafid	65	80	√	
17	Muhammad Zakaria Ansor	65	70	√	
18	Najwa Julianti Syarifah	65	60		√
19	Oktaviyani Iwanda Putri	65	70	√	
20	Putri Aulia	65	60		√
21	Putrie Maharanie	65	60		√
22	Ramadani	65	70	√	
23	Ramdani	65	60		√
24	Resti Lestiyana	65	40		√
25	Riska Mutiara	65	80	√	
26	Sarra Salsabilla	65	80	√	
27	Siti Lestari	65	80	√	
28	Siti Noerhayati	65	80	√	
29	Siti Nurhayati	65	80	√	
30	Siti Nurvilah	65	80	√	
31	Siti Sarah	65	70	√	
Jumlah Nilai			2160	19	12
Rata-rata			69.67		
Nilai Terendah			40		
Nilai Tertinggi			90		

Jika digambarkan dalam grafik data hasil belajar siklus 1 terlihat seperti pada grafik di bawah ini:



Grafik 2 Data Hasil Nilai Siklus 1

Dari data di atas diketahui hasil rata-rata kelas pelajaran matematika (siklus 1) yang dilaksanakan masih jauh dari yang diharapkan peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 69.67 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 atau yang sudah memenuhi KKM sebanyak 19 orang yaitu 61.29% sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 12 orang atau sekitar 38.70%. Sehingga perlu dilakukan tindakan proses pembelajaran siklus 2.

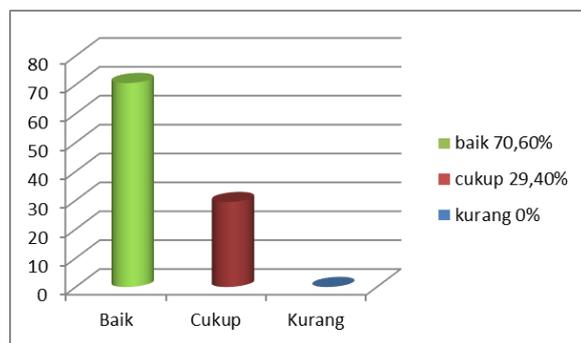
Selain dari hasil belajar di bawah ini ditampilkan pula hasil pengamatan observer kegiatan guru pada siklus I

Tabel 3 Data Aktifitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diobservasikan	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
KEGIATAN AWAL				
1.	Mengkondisikan kelas dalam situasi belajar bersama peserta didik	√		
2.	Menyampaikan topik pembelajaran dalam bahasa yang dipahami peserta didik	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari topik yang dipelajari	√		
KEGIATAN INTI				
1.	Menggunakan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari	√		
2.	Memberikan arahan/ penjelasan kepada peserta didik		√	
3.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis		√	
4.	Menguasai materi yang sedang dipelajari	√		
5.	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	√		
6.	Peserta didik diberikan kesempatan bertanya	√		
7.	Peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran		√	

No	Aspek yang diobservasikan	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
8.	Menggunakan metode pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	√		
9.	Peserta didik merespon pertanyaan guru dalam proses pembelajaran		√	
10.	Melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik	√		
KEGIATAN AKHIR				
1.	Melaksanakan penelitian terhadap hasil kerja peserta didik	√		
2.	Memberikan kesimpulan materi	√		
3.	Memberikan tindak lanjut kepada peserta didik		√	
4.	Menutup proses pembelajaran	√		
Persentase		70,60%	29,4%	

Jika di gambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktifitas guru pada siklus 1 seperti tersaji pada grafik dibawah ini:



Grafik 3 Data Aktifitas Guru Siklus 1

Tindakan Siklus II

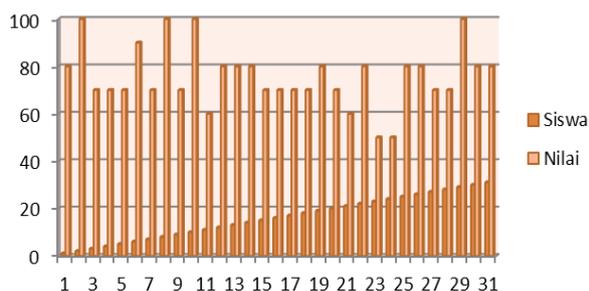
Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan perolehan nilai seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Data Hasil Nilai Siklus II

No	Nama	KKM	Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Gunawan	65	70	√	
2	Adrian Prasetya	65	90	√	
3	Aria Maulana Fikri	65	60		√
4	Barkah Alawiyah	65	60		√
5	Deri Gunawan	65	70	√	
6	Diah Ayu Syifa	65	80	√	
7	Dwi Kurniawan Saputro	65	60		√
8	Fani Suryani	65	90	√	
9	Ipa Yulipa	65	60		√

No	Nama	KKM	Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
10	Keyko Eisya Keyzumi	65	80	√	
11	Muhamad Rian Anggraeni	65	100	√	
12	Masyithah Ash Shabuuru	65	70	√	
13	Mohamad Fathul Hilal	65	70	√	
14	Muhammad Ikhsan Apriansyah	65	70	√	
15	Muhammad Syahrul	65	90	√	
16	Muhammad Nurhafid	65	70	√	
17	Mohammad Zakaria Ansor	65	100	√	
18	Najwa Julianti Syarifah	65	70	√	
19	Oktaviyani Iwanda Putri	65	100	√	
20	Putri Aulia	65	60		√
21	Putrie Maharanie	65	80	√	
22	Ramadani	65	80	√	
23	Ramdani	65	80	√	
24	Resti Lestiyana	65	70	√	
25	Riska Mutiara	65	70	√	
26	Sarra Salsabilla	65	70	√	
27	Siti Lestari	65	70	√	
28	Siti Noerhayati	65	80	√	
29	Siti Nurhayati	65	70	√	
30	Siti Nurvilah	65	60		√
31	Siti Sarah	65	80	√	
Jumlah Nilai			2350	27	4
Rata-rata			75.80		
Nilai Terendah			50		
Nilai Tertinggi			100		

Jika di gambarkan dalam grafik data hasil belajar siklus II seperti pada grafik berikut ini:



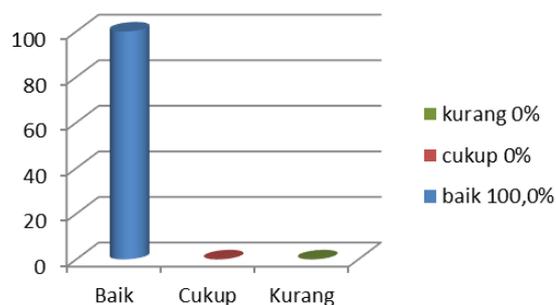
Grafik 4 Data Hasil Nilai Siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 4 terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik 75.80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dari jumlah peserta didik 31 orang yang berhasil mencapai nilai di atas KKM 27 orang atau tingkat keberhasilannya mencapai 87.10%. Hal ini memberi gambaran bahwa hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II terjadi

peningkatan, begitu pula dengan kegiatan guru seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

No	Aspek yang diobservasikan	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
KEGIATAN AWAL				
1.	Mengkondisikan kelas dalam situasi belajar bersama peserta didik	√		
2.	Menyampaikan topik pembelajaran dalam bahasa yang dipahami peserta didik	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari topik yang dipelajari	√		
KEGIATAN INTI				
1.	Menggunakan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari	√		
2.	Memberikan arahan/ penjelasan kepada peserta didik	√		
3.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis	√		
4.	Menguasai materi yang sedang dipelajari	√		
5.	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	√		
6.	Peserta didik diberikan kesempatan bertanya	√		
7.	Peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran	√		
8.	Menggunakan metode pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	√		
9.	Peserta didik merespon pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	√		
10.	Melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik	√		
KEGIATAN AKHIR				
1.	Melaksanakan penelitian terhadap hasil kerja peserta didik	√		
2.	Memberikan kesimpulan materi	√		
3.	Memberikan tindak lanjut kepada peserta didik	√		
4.	Menutup proses pembelajaran	√		
Persentase		100%		

Jika di gambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktifitas guru pada siklus II seperti tersaji pada grafik di bawah ini :



Grafik 5 Data Aktifitas Guru Siklus II

Dari hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dan hasil jawaban soal-soal evaluasi dan tugas yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe student team achievement division (STAD) tersebut dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIA SDN DUTA PAKUAN Kota Bogor?. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 5 Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Gunawan	60	70	70
2	Adrian Prasetya	70	90	90
3	Aria Maulana Fikri	20	60	60
4	Barkah Alawiyah	60	60	60
5	Deri Gunawan	60	70	70
6	Diah Ayu Syifa	70	80	80
7	Dwi Kurniawan Saputro	40	60	60
8	Fani Suryani	70	90	90
9	Ipa Yulipa	50	60	60
10	Keyko Eisy Keyzumi	70	80	80
11	Muhamad Rian Anggraeni	40	60	100
12	Masyithah Ash Shabuuru	60	70	70
13	Mohamad Fathul Hilal	70	70	70
14	Muhammad Ikhsan Apriansyah	50	60	70
15	Muhammad Syahrul	60	60	90
16	Muhammad Nurhafid	70	80	70
17	Mohammad Zakaria Ansor	70	70	100
18	Najwa Julianti Syarifah	60	60	70
19	Oktaviyani Iwanda Putri	60	70	100
20	Putri Aulia	40	60	60
21	Putrie Maharanie	40	60	80
22	Ramadani	70	70	80
23	Ramdani	30	60	80
24	Resti Lestiyana	20	40	70
25	Riska Mutiara	70	80	70
26	Sarra Salsabilla	70	80	70
27	Siti Lestari	70	80	70
28	Siti Noerhayati	70	80	80
29	Siti Nurhayati	70	80	70
30	Siti Nurvilah	70	80	60
31	Siti Sarah	60	70	80
Jumlah Nilai		1790	2160	2350
Rata-rata		57,74	69,67	75,80
Nilai Terendah		20	40	50
Nilai Tertinggi		70	90	100

Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menghitung volume kubus dan balok terlihat pada pelaksanaan

siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD) interaksi peserta didik dan guru diawali dengan proses pembelajaran dimulai dengan bertanya jawab dan diskusi kelompok. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik dan memotivasinya untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dan kegiatan terakhir guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan pembelajaran aktivitas peserta didik pada pelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II yang tergambar pada grafik di bawah ini:



Grafik 6 Rata-Rata Hasil Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik rekapitulasi presentase pencapaian KKM, nampak terlihat jelas pada saat pra siklus rata-rata hanya 57,74 maka pada siklus I meningkat menjadi 69,67 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,80. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD) pada proses pembelajaran di siklus I dan siklus II mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi, analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika materi menghitung volume kubus dan balok peserta didik kelas VIA SDN DUTA PAKUAN sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) hanya mencapai nilai rata-rata 57,74 sedangkan KKM yang ditentukan 65, namun pada saat guru menggunakan model pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD) nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 69,67 pada siklus 1 dan 75,80 pada siklus 2.
2. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan produktif apabila guru memiliki kemampuan untuk memilih berbagai model pembelajaran serta memberikan kemudahan bagi para peserta didik dengan elaborasi yang mudah dipahami dan menyenangkan, mampu menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Hal ini terbukti pada proses pembelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok di kelas VIA SDN DUTA PAKUAN terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Besarnya peningkatan hasil peserta didik sebagai berikut ketika pra siklus nilai rata-rata 57,74 maka pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 69,67 dan pada siklus 2 menjadi 75,80 atau jika menggunakan presentase pada pra siklus hanya 45,16 % di siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 61,29 % sedangkan di siklus 2 menjadi 87,10 %

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: BSNP.
- Ahmadi, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1965. Taxonomy of Educational Objective: The Classification Of Educational Goal, Handbook Cognitive Domain. New York: Longmans, Green And Co.
- Depdikbud. 1990. Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. Perkembangan Peserta didik. Yogyakarta: UNY.
- Karso, dkk. 2009. Pendidikan Matematika I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maidiyah. 1998. Metode Mengajar. Jakarta: Gramedia.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2009. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. Andi Hakim. 1982. Teori Matematika. Jakarta: Bhratara Karya Akasara.
- Slavin, Robert E. 1995. C.cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bascon.
- Slavin, Robert E. 2005. Building Community through Cooperative Learning. London: Allyn and Bascon.

- Sofiraeni, Hj. Renny. 2004. Model-Model Pembelajaran. Bandung: LPMP.
- Sumanto, Y.D, Heny Kusumawati, Nur Aksin. 2008. Gemar Matematika 6. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- W. Anitah, Sri, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, H. Dinn, dkk. 2007. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, Julaeha. S dan Marsinah. N. 2005. Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardi dan Nasution. N. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S, dkk. 2004 Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.